

## STUDI KELAYAKAN DAN PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) BRANTA SEBAGAI PASAR IKAN WISATA BAHARI DI PAMEKASAN

### *Feasibility Study and Development of Fish Auction Branta As A 'Bahari' Tourism Fish Market In Pamekasan*

**\*Musoffan dan Moh. Holis**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bakti Bangsa Pamekasan

PP. Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan 69371, Indonesia

Diterima tanggal: 30 Maret 2019 Diterima setelah perbaikan: 9 September 2020

Disetujui terbit: 23 Desember 2020

#### ABSTRAK

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Branta sama dengan pasar tradisional yaitu sebagai tempat yang kumuh, kotor dan bau. Padahal kegiatan membeli ikan segar merupakan kegiatan menarik yang bisa dijadikan sebagai wisata untuk melihat beberapa jenis ikan. Oleh karena itu, dengan pengembangan konsep yang lebih menarik menjadikan TPI Branta Pesisir sebagai wisata bahari ikan segar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji kelayakan TPI Branta sebagai pasar ikan wisata bahari di Pamekasan dan untuk mengkaji strategi pengembangan tempat pelelangan ikan dari hasil uji kelayakan. Deskriptif dan SWOT digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner kepada 30 responden dengan teknik purposive sampling dan analisis objek potensial sesuai dengan Pedoman Objek Operasional Daerah dan Analisis Objek Wisata Alam Direktur Jenderal PHKA tahun 2003 dengan kriteria Daya Tarik, Aksesibilitas, Akomodasi, dan Fasilitas. Sebagai alat untuk merancang strategi pengembangan TPI Branta menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis bahwa TPI Branta layak untuk dikembangkan sebagai pasar ikan wisata bahari dengan tingkat kelayakan 70,7%. Strategi pengembangannya yaitu: (1) menambah wahana permainan keluarga, taman bunga, fotospot, fasilitas umum dilengkapi tempat tunggu yang free wifi; (2) membentuk POKDARWIS (kelompok Sadar wisata) dengan dukungan pemerintah dan masyarakat; (3) meningkatkan produk ekonomi kreatif dan memperbaiki manajemen TPI; (4) meningkatkan keamanan, keramahan, kebersihan, perbaikan jalan dan pelestarian lingkungan, dan; (5) meningkatkan promosi TPI sebagai wisata.

**Kata Kunci:** tempat pelelangan ikan; wisata bahari; studi kelayakan; pengembangan; pasar ikan

#### ABSTRACT

*Fish Auction Branta is the same as a traditional market, which is a dirty and smelly place. Though, fresh fish buying could be an interesting tour activity. Therefore, the more interesting concept of its development could promote Fish Auction Branta as a marine tourism for fresh fish. The aimed of this study was to determine the feasibility of the Branta Fish Auction Place as a marine tourism fish market in Pamekasan, and to analysed the development strategy for fish auction place based on the feasibility test. The research used descriptive and SWOT analysis. Data were collected through questionnaires towards 30 respondents with purposive sampling method and analysis of potential object in accordance with the Regional Operational Objectives Guidelines and Analysis of Nature Tourism Objects Director General of PHKA in 2003 with criteria of Attraction, Accessibility, Accommodation, and Facilities. The development strategies for developing Branta Fish Auction Place were designed based on SWOT analysis. The results showed that Branta Fish Auction Place is feasible to be developed as a marine tourism fish market with a feasibility rate of 70.7%. The development strategies are as follows: 1). Build family games, flower gardens, photospots, special public facility, waiting rooms and free wifi, 2). Create tourism conscious group "POKDARWIS" to get support from the government and community, 3) Improve the economic creative products of local community and the management of Branta Fish Auction Place, 4). Improve safety, friendliness, cleanliness, road repair and environmental preservation, and 5). Improve promotion of Branta Fish Auction Place as tourism place.*

**Keywords:** fish auction place; marine tourism; feasibility study; development; fish market

\*Korespondensi Penulis:

email: soffan.mechazhen@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v15i2.7825>

## PENDAHULUAN

Pariwisata Bahari adalah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan daya tarik wisata alam di wilayah pesisir dan laut dengan pendekatan konservasi laut yang memanfaatkan karakter sumberdaya pesisir dan laut dengan tujuan rekreasi (Romadhon, 2013). Karena pada dasarnya wilayah pesisir memiliki sumberdaya alam yang sangat berpotensi dan jasa lingkungan yang kaya sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak sebagai bentuk pemanfaatan sumberdaya alam pesisir seperti pariwisata bahari. Pariwisata bahari mempunyai pengaruh pada pembangunan ekonomi dengan kontribusi yang sangat besar seperti penyediaan lapangan kerja baru dan aktivitas ekonomi lainnya (Fadilah & Suprihardjo, 2016). Kawasan pesisir sebagai tempat pembangunan perikanan juga dapat difungsikan sebagai tempat pariwisata bahari (Mira & Witomo, 2016), seperti halnya di Pantai Wisata Camplong Sampang yang mempunyai dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti penyerapan tenaga kerja, menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat (Sahir, Indahsari & Oktavianti, 2014). Hal ini berarti bahwa kawasan pesisir apabila dikembangkan menjadi pariwisata bahari akan menjadi sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat daerah, termasuk Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang merupakan salah satu komoditas pesisir yang banyak di kunjungi oleh masyarakat umum.

Desa Branta Pesisir merupakan salah satu desa wilayah pesisir selatan yang berada di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur. Desa tersebut mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (Badan Pusat Statistik, 2017). Namun keberadaan TPI di Desa Branta pesisir tersebut kurang dikembangkan dengan baik bahkan hanya dijadikan sebagai pasar ikan yang tidak teratur oleh masyarakat sekitar, kebersihan kurang terjaga dan manajemen dalam TPI tersebut tidak terkelola dengan baik. Walaupun tetap beroperasi namun fasilitas kurang memadai serta pengelolaan masih kurang jelas. Masyarakat desa mengenal TPI sama dengan pasar ikan tradisional yaitu sebagai tempat yang kumuh, kotor dan bau. Sehingga tidak sedikit orang yang enggan datang ke tempat tersebut, oleh karena itu perlu pengembangan konsep yang lebih menarik untuk menjadikan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai destinasi yang lebih baik.

Tempat pelelangan ikan Branta ini banyak dikunjungi oleh masyarakat karena banyak dijual berbagai jenis ikan yang langsung dari hasil memancing atau menjala tanpa melalui proses pengawetan sehingga sangat segar. Selain itu TPI secara geografis dekat dengan dermaga yang juga banyak dikunjungi oleh masyarakat sebagai tempat rekreasi dengan pemandangan laut yang indah, tempat memancing dan tempat penyewaan perahu (Times Indonesia, 2019). Hal tersebut menjadi faktor penunjang TPI Branta untuk dikembangkan menjadi tempat wisata pasar ikan di Kabupaten Pamekasan dengan konsep berbelanja ikan segar sambil berwisata. Oleh karena itu perlu dilakukan studi kelayakan agar dapat diketahui seberapa besar tingkat kelayakan TPI menjadi pasar ikan wisata bahari, melalui variabel sebuah atraksi sebagai daya tarik, sarana dan fasilitas dan aksesibilitas dari destinasi yang menjadi penunjang kelayakan objek daya tarik wisata (Ginting, Patana & Rahmawaty, 2013) Setelah itu, perlu dirancang strategi pengembangan TPI untuk dapat dikelola menjadi wisata bahari yang berkelanjutan. Karena sektor wisata ini akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menambah pendapatan daerah jika dikelola dengan baik (Mira, 2018). Dari latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layak tidaknya serta strategi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Branta sebagai pasar ikan wisata bahari di Pamekasan.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 di Desa Branta Pesisir Tlanakan Pamekasan. Objek penelitiannya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Branta Pesisir, Tlanakan, Pamekasan. Penelitian ini dilakukan di Desa Branta Pesisir karena desa tersebut adalah salah satu desa pesisir selatan di Kabupaten Pamekasan yang mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan sudah sering dikunjungi masyarakat. Pengunjung berasal dari Pamekasan dan luar Pamekasan dengan tujuan untuk membeli ikan segar. Disisi lain, beberapa masyarakat masih mengenal TPI Branta Pesisir sebagai pasar ikan segar tradisional. Tempat pelelangan ikan ini juga ditunjang dengan adanya Dermaga yang sering dikunjungi masyarakat sebagai tempat rekreasi dan tempat memancing ikan sehingga di Desa tersebut terkenal dengan potensi ikan segarnya.

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan pendekatan penelitian yang tepat agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methods* yaitu penggunaan penggabungan dua jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian sekaligus (Moleong, 2011). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk membuat studi kelayakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menjadi Pasar ikan wisata bahari di Kabupaten Pamekasan, sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk membuat strategi pengembangan TPI sebagai Pasar ikan wisata bahari di Kabupaten Pamekasan.

### Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis sumber data dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diperoleh dari pengamatan langsung oleh peneliti dan wawancara melalui penyebaran kuesioner terhadap responden dan informan terpilih di objek lokasi penelitian. Sumber data sekunder adalah data tentang Desa Branta Pesisir dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengunjung, para tokoh masyarakat dan aparatur Pemerintah di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Namun karena kurangnya biaya, waktu, dan tenaga dalam penelitian ini hanya dipilih 30 responden dengan teknik sampling *non probability sampling* dengan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang mempunyai keahlian dan dianggap mampu menjawab sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner untuk data kuantitatif dan wawancara untuk data kualitatif. Kuesioner dilakukan kepada 30 responden diantaranya adalah pengunjung, kepala desa, pendamping lokal desa dan tokoh masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan TPI sebagai pasar ikan wisata bahari dengan menggunakan skala 1 hingga 5 dengan spesifikasi 1 sangat buruk, 2 artinya buruk, 3 artinya cukup baik, 4 baik dan 5 Sangat baik (Haris, Soekmadi & Arifin, 2017). Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan teknik sampling yang sama, sehingga sampelnya dipilih

berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan informan. Dalam hal ini adalah tokoh masyarakat Kepala Desa, Pendamping Lokal Desa dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pertanyaan terbuka dengan batasan pedoman wawancara (*guidline interview*) yang digunakan sebagai kontrol dalam alur pembicaraan terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap TPI Desa Branta Pesisir yang dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan strategi pengembangan pasar ikan wisata di Desa Branta Pesisir setelah studi kelayakan dilakukan. Indikator studi kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Daya tarik, Aksesibilitas, Akomodasi dan sarana penunjang (Fadilah & Supriharjo, 2006)

### Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis potensi objek berdasarkan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA (2003) yaitu:

$$S = N \times B$$

Keterangan/*Remaks*:

S= Skor/nilai suatu kriteria/ score / *Value of a criterion*

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria/ *Sum of the elements values in the criteria*

B = Bobot nilai/ *Weight value* (Yuniarti, Soekmadi & Arifin, 2018)

Nilai (*value*) merupakan jumlah total hasil kuisioner dari 30 responden total dari semua jawaban responden disetiap butir soal (sub kriteria). Adapun Pemberian bobot pada setiap kriteria berbeda-beda diambil dari beberapa penelitian terdahulu yaitu Daya tarik bobot 6, Aksesibilitas 5, Akomodasi 3 dan Sarana Prasarana 3 (Ramdan & Ikhwana, 2016). Dari hasil tersebut dibandingkan dengan skor total kriteria dengan cara mengacu pada (Haris, Soekmadi & Arifin, 2017).

*Nilai indeks kelayakan suatu objek wisata=*

$$\frac{\text{Skor total kriteria} \times 100\%}{\text{Skor max}}$$

Setelah dilakukan perhitungan nilai indeks kelayakan suatu objek wisata dalam persen maka dapat perbandingan dengan tingkat Indeks kelayakan sebagai berikut:

- a) Tingkat kelayakan/*Level of feasibility* > 66,6%: layak dikembangkan/*Feasible developing*
- b) Tingkat kelayakan/ *Level of feasibility* 33,3% - 66,6%: belum layak dikembangkan/*Not feasible developing*
- c) Tingkat kelayakan/ *Level of feasibility* < 33,3%: tidak layak dikembangkan/*Can not feasible developing* (Jainuri, Muin, & Wulandari, 2014)

Analisis data kualitatif digunakan untuk menyusun strategi pengembangan TPI sebagai pasar ikan wisata bahari di Kabupaten Pamekasan. Analisis ini dilakukan dari hasil wawancara mengenai kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang. Dengan cara dirancangan strategi melalui Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities And Treats*). Analisis ini dibuat dalam sebuah matriks yang menghasilkan beberapa alternatif strategi pengembangan (Adkon, 2011) seperti contoh pada Tabel 1.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pasar dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)**

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk saling melakukan pertukaran

atas barang dan jasa (Kotler & Amstron, 1997). Pasar yang secara khusus menjual komoditas perikanan adalah pasar ikan, biasanya terletak di kawasan produsen ikan. Selain pasar ikan ada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang merupakan salah satu tempat untuk yang biasanya terletak dekat pelabuhan atau pangkalan pendaratan kapal atau perahu (Wiyono, 2005). Masyarakat menganggap TPI adalah pasar ikan segar namun pada nyatanya TPI dan pasar ikan mempunyai arti berbeda namun fungsinya sama. Fungsi pokok pasar ikan yaitu tempat penyortiran, pemilihan, pencucian dan penimbangan hasil tangkapan ikan, tempat memamerkan ikan dan menjual ikan, tempat pengepakan dan pengiriman ikan saat akan dijual (Yano & Noda, 1970).

**Konsep Kelayakan Wisata Bahari**

Menurut Keraf (2000) wisata bahari merupakan kegiatan yang menggunakan keindahan dan keunikan wisata alam wilayah pesisir dan laut dekat pantai sebagai daya tarik wisata untuk dinikmati dan melakukan kegiatan rekreasi lain yang menunjang. Wisata Bahari adalah daya tarik wisata kawasan yang didominasi oleh wilayah perairan, pesisir dan kelautan yang unik dan dapat dinikmati keindahannya, kegiatan rekriasi lain yang menunjang terhadap pembangunan dan pengembangan wisata alam di wilayah pesisir dan laut yang perlu dilestarikan lingkungannya, disejahterakan penduduk sekitarnya serta

**Tabel 1 Contoh Analisa SWOT.**  
**Table 1 Examples of SWOT Analysis.**

<b>Analisis Internal/ Internal Analysis</b>	<b>Kekuatan /<i>Strenght</i></b>	<b>Kelemahan / <i>Weakness</i></b>
	Faktor-faktor kekuatan / <i>Strenght factors</i>	Faktor-faktor kelemahan / <i>Weakness factors</i>
<b>Analisis Eksternal/ External Analysis</b>	<b>S-O Strategi / Strategy</b>	<b>W- O Strategi / Strategy</b>
	Faktor-faktor Peluang/ <i>Opportunity factors</i>	Memanfaatkan peluang dengan meminimalisir kelemahan/ <i>Take advantage of opportunities by minimizing weaknesses</i>
<b>Ancaman/<i>Threat</i></b>	<b>S-T Strategi / Strategy</b>	<b>W-T Strategi / Strategy</b>
Faktor-faktor Ancaman/ <i>Threat factors</i>	Menghindari ancaman dengan menggunakan kekuatan / <i>Avoid threats by using Strenght</i>	menghindari ancaman dan meminimalisir kelemahan / <i>avoid threats and minimize weaknesses</i>

Sumber: Rangkuti, 2004/Source: Rangkuti, 2004

kenyamanan dan kepuasan pengunjung yang datang di wisata tersebut (Hafidian & Suprihardjo, 2013). Jadi wisata bahari adalah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan daya tarik wisata alam di wilayah pesisir yang memanfaatkan potensi alam bahari sumberdaya alam sebagai daya tarik wisata.

Sebuah tempat dikatakan layak dijadikan sebagai tempat wisata bahari apabila ada beberapa faktor- faktor yang dapat dikembangkan sehingga menjadi inovasi yang baru, faktor – faktor tersebut adalah daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana atau fasilitas lainnya (Simanjuntak, Pitana & Hartini, 2016). Sebuah tempat wisata akan berhasil berkembang hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung pada tiga A (3A), yaitu Yoeti, (2016):

1. Atraksi (*attraction*) : yaitu sesuatu yang bisa dilihat atau dinikmati oleh pengunjung sehingga sangat perlu dipersiapkan terlebih dahulu
2. Aksesibilitas (*accessibilities*): Semua prasarana yang memberikan kemudahan bagi pengunjung pada suatu tempat tujuan wisata adalah *accessibilities of the destinations*
3. Fasilitas (*Facilities*) yaitu semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama kunjungan atau bahkan tinggal ditempat wisata.

### Objek Daya Tarik Wisata

Dalam undang-undang no 9 tahun 1990 dan no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna. Dan Objek daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala/sejarah, seni dan budaya. Suatu obyek wisata dapat dikatakan menarik apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Maryani, 1991) yaitu:

1. *What to see*: apabila ada sesuatu daya tarik yang bisa dilihat dari objek tersebut dan atraksi wisata yang tidak sama dengan objek wisata atau daerah yang lain.
2. *What to do*: Sebuah objek wisata selain banyak yang dapat dilihat dan ditonton, harus disediakan sarana dan prasaran rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal di tempat itu.

3. *What to buy*: harus tersedia Souvenir atau oleh-oleh khas ditempat objek wisata seperti hasil olahan produk, kerajinan rakyat di bawa pulang ke tempat asal.
4. *What to arrived*: bagaimana cara agar objek wisata dapat dikunjungi oleh khalayak umum baik tentang kendaraan, maupun lama perjalanan
5. *What to stay*: Tempat tinggal sementara selama dia berlibur di obyek wisata itu.

Faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik wisatawan yaitu faktor kualitas layanan, faktor biaya, faktor keramahtamahan, faktor promosi, faktor keunikan, faktor budaya (Kirom, Sudarmiatin & Adiputra, 2016).

### Penilaian Studi Kelayakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sebagai Pasar Ikan Wisata

Studi kelayakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pasar ikan wisata dilakukan dengan penilaian potensi objek daya tarik wisata dengan sebuah persamaan yang sesuai dengan pedoman ADOODTWA Dirjen PHKA tahun 2003 yaitu mengkalikan jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria bobot nilai yang sudah ditentukan sebelumnya dan diambil dari beberapa penelitian terdahulu yang berpedoman pada Dirjen PHKA tersebut dan telah dijelaskan secara detail pada sub bab analisis data.

Faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik wisatawan yaitu faktor kualitas layanan, faktor biaya, faktor keramahtamahan, faktor promosi, faktor keunikan, faktor budaya (Kirom, Sudarmiatin & Adiputra, 2016). Namun komponen yang dinilai sebagai kriteria studi kelayakan adalah daya tarik, aksesibilitas, akomodasi dan sarana prasarana karena komponen tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat dikembangkan agar suatu objek dapat menjadi suatu inovasi yang baru (Simanjuntak, Pitana & Hartini, 2016). Hasil dari kuesioner tersebut diolah masing-masing komponen yaitu:

### 1. Komponen Daya Tarik

Daya tarik wisata merupakan hubungan dari atraksi (*attraction*), *What to see* (sesuatu yang dapat dilihat dalam obyek wisata tersebut) dan *What to do* (sesuatu yang dapat dilakukan dalam obyek tersebut) komponen ini menilai beberapa kriteria diantaranya :

Keunikan sumberdaya alam, merupakan panorama alam yang indah mempunyai keunikan tersendiri karena Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sangat dekat dengan laut dan dermaga yang sudah banyak dikunjungi karena panorama alam laut yang indah. Hal ini merupakan keunikan karakteristik sumber daya alam itu tersendiri.

Kegiatan pasar yang menarik, bagi pecinta ikan segar terutama para ibu-ibu berbelanja ikan segar merupakan kegiatan yang menarik apalagi ikan yang dijual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan ikan yang baru ditangkap dari laut baik dari hasil memancing atau menggunakan jala. Kedekatan TPI dengan laut dan dermaga menjadi ketertarikan tersendiri bagi para pembeli untuk datang ke TPI.

Kebersihan merupakan indikator yang sangat penting dalam daya tarik suatu objek wisata karena dengan kebersihan pengunjung akan betah untuk berlama-lama berada di lokasi tersebut. Kebersihan di TPI Branta pesisir kurang dijaga dengan baik, oleh karena itu diperlukan petugas pengelola untuk menjaga kebersihan TPI.

Kenyamanan TPI merupakan indikator penunjang terhadap keberlanjutan suatu objek wisata. Penilaian kenyamanan suatu tempat sangat relatif, tergantung pada masyarakat yang menilainya. Panorama di TPI sangat nyaman karena suasana pantai yang indah menimbulkan rasa nyaman dalam menikmati pantai tersebut.

Keamanan merupakan indikator penunjang dalam daya tarik karena semakin tinggi tingkat keamanan TPI akan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk datang ke TPI tersebut.

Selama ini belum ada kejadian kehilangan barang apapun terhadap pengunjung di TPI Desa Branta Pesisir. Penilaian terhadap komponen daya tarik dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil nilai kriteria diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dijawab oleh 30 responden yang sudah dijumlah total dari semua jawaban responden disetiap soal (sub kriteria). Bobot diperoleh dari penentuan peneliti berdasarkan penelitian terdahulu dan pedoman ADOODTWA Dirjen PHKA tahun 2003 yang dimodifikasi. Pada Tabel 2 dapat diketahui nilai terendah dalam sub kriteria diatas adalah kebersihan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan nilai 70 dari hasil kuesioner, disebabkan kebersihan belum seperti yang diharapkan. Ditemukan tumpukan sampah yang masih tidak ditempatnya. Nilai tertinggi untuk kriteria adalah daya tarik yang merupakan keunikan Sumber Daya Alam dengan nilai 99, hal ini karena panorama lautan yang indah mampu memberikan keunikan tersendiri. Hamparan ikan segar menjadi sasaran berburu ikan segar pengunjung di Kabupaten Pamekasan. Daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata tidak terlepas dari komponen-komponen penting yang ada di dalamnya seperti keunikan sumberdaya alam, sumber daya alam yang menonjol, dan kebersihan lokasi objek wisata memiliki, keamanan kawasan, kegiatan wisata yang bisa dilakukan, dan kenyamanan kawasan tersebut (Simanjuntak, Pitana & Hartini, 2016)

## 2. Komponen Aksesibilitas

Aksesibilitas untuk bisa sampai kepada lokasi TPI Branta sangat mudah karena berada di akses jalan provinsi dan jalan raya, sehingga dengan

**Tabel 2 Hasil Penilaian Terhadap Komponen Daya Tarik.**

**Table 2 Results of Assessment of The Attractiveness Component.**

Kriteria/Criteria	Bobot/ Weight	Nilai/ Value	Skor Total/ Total Score
<b>Daya Tarik/ Attractiveness</b>			
Keunikan Sumber Daya Alam / <i>Uniqueness of Natural Resources</i>	6	99	594
Kegiatan Pasar Yang Menarik (wisata)/ <i>Interesting Market Activities (tours)</i>	6	89	534
Kebersihan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)/ <i>Cleanliness of Fish Auction Places</i>	6	70	420
Kenyaman Tempat Pelelangan Ikan (TPI)/ <i>Convenience of Fish Auction Places</i>	6	88	528
Keamaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)/ <i>Security of Fish Auction Places</i>	6	90	540
<b>Jumlah Total/ Sum of Total Score</b>		<b>436</b>	<b>2616</b>

\*Bobot/ Weight = Hasil modifikasi penelitian terdahulu dan pedoman/*The results of previous research modifications and guidelines*

Nilai/Value = Jumlah total jawaban responen dari kuesioner/*Sum of total responden answer from questionnaire*

Skor Total/Total Score = Bobot x nilai /*Weight x value*

kemudahan aksesibilitas ini menjadi penunjang terhadap kelayakan pengembangan TPI sebagai pasar wisata. Karena aksesibilitas merupakan salah satu syarat wisata karena dengan akses jalan yang cepat dan mudah maka para pengunjung akan semakin nyaman untuk pergi ke lokasi tersebut. Hubungan dari variabel ini adalah *What to arrived* yaitu bagaimana cara agar sampai ketempat tujuan dengan cepat dan mudah. Komponen ini yaitu mempunyai kriteria :

1. Waktu tempuh menuju TPI, sangat mudah karena jalan dekat dengan jalan raya jalur provinsi (Sampang- Pamekasan – Sumenep).
2. Tipe jalan menuju Branta Pesisir hanya rusak ringan dan membutuhkan sedikit perbaikan jalan agar mempermudah aksesibilitas menuju TPI.
3. Jarak TPI ke kota hanya 8,5 KM dari kota Pamekasan menuju lokasi TPI dan hanya membutuhkan waktu 15 menit untuk sampai ke lokasi.

Kondisi jalan menuju kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pasar wisata harus baik, tipe jalan yang tidak mudah rusak, waktu yang diperlukan untuk sampai ke lokasi tidak terlalu lama dan jarak dari pusat kota sangat dekat. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden (nilai *value*) dan pembobotan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh penilaian terhadap komponen aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai terendah dalam sub kriteria diatas adalah kondisi jalan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan nilai 70, nilai tersebut diperoleh dari hasil jawaban

responden dalam kuesioner. Sedang bobot diperoleh dari penentuan peneliti berdasarkan penelitian terdahulu dan pedoman ADOODTWA Dirjen PHKA tahun 2003 yang dimodifikasi. Nilai kondisi jalan TPI rendah karena kondisi jalan menuju TPI rusak akan tetapi hanya rusak ringan akibat banyaknya kendaraan besar bermuatan lebih sering lewat di jalan tersebut. Nilai tertinggi untuk kriteria aksesibilitas ini adalah jarak dari kota dengan nilai 90 hal ini karena jarak Desa Branta pesisir dengan Kantor Kecamatan Tlanakan ± 1 Km, jarak ke pusat kota kabupaten Pamekasan ± 7 Km. Aksesibilitas merupakan syarat penting untuk mempermudah pengunjung berkunjung ke suatu tempat objek wisata (Simanjuntak, Pitana & Hartini, 2016), akan tetapi Pada prinsipnya tempat wisata tidak terlalu memperhatikan akses yang sulit dijangkau maupun akomodasi yang terbatas (Yuniarti, Soekmadi & Arifin, 2018). Untuk bisa menjangkau lokasi yang jauh dapat menggunakan sarana Sarana angkutan umum, karena Sarana transportasi jalan akan lebih optimal dalam upaya pemanfaatannya apabila ditunjang dengan fasilitas angkutan umum menuju tempat tujuan (Ramdan & Ikhwana, 2016).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah dalam sub kriteria diatas adalah kondisi jalan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan nilai 70, nilai tersebut diperoleh dari hasil jawaban responden dalam kuesioner. Sedang bobot diperoleh dari penentuan peneliti berdasarkan penelitian terdahulu dan pedoman ADOODTWA Dirjen PHKA tahun 2003 yang dimodifikasi. Nilai kondisi jalan TPI rendah karena kondisi jalan

**Tabel 3 Hasil Penilaian Terhadap Komponen Aksesibilitas.**  
**Table 3 Results of Assessment of The Accessibility Component.**

Kriteria/Criteria	Bobot/ Weight	Nilai / Value	Skor Total / Total Score
<b>Aksesibilitas/ Accessibility</b>			
Waktu tempuh menuju Tempat Pelelangan Ikan / <i>Traveling time to Fish Auction Places</i>	5	85	425
Kondisi jalan menuju Tempat Pelelangan Ikan/ <i>Road conditions to Fish Auction Places</i>	5	70	350
Tipe Jalan menuju Tempat Pelelangan Ikan / <i>Type of Path to the Fish Auction Place</i>	5	77	385
Jarak Lokasi TPI dari kota/ <i>Road type to Fish Auction Places</i>	5	90	450
<b>Jumlah Total/ Sum of Total Score</b>		<b>232</b>	<b>1610</b>

\*Bobot/ *Weight* = Hasil modifikasi penelitian terdahulu dan pedoman/*The results of previous research modifications and guidelines*

Nilai/*Value* = Jumlah total jawaban responen dari kuesioner/*Sum of total responden answer from questionnaire*

Skor Total/*Total Score* = Bobot x nilai /*Weight x value*

menuju TPI rusak akan tetapi hanya rusak ringan akibat banyaknya kendaraan besar bermuatan lebih sering lewat di jalan tersebut. Nilai tertinggi untuk kriteria aksesibilitas ini adalah jarak dari kota dengan nilai 90 hal ini karena jarak Desa Branta pesisir dengan Kantor Kecamatan Tlanakan ± 1 Km, jarak ke pusat kota kabupaten Pamekasan ± 7 Km. Aksesibilitas merupakan syarat penting untuk mempermudah pengunjung berkunjung ke suatu tempat objek wisata (Simanjuntak, Pitana & Hartini, 2016), akan tetapi Pada prinsipnya tempat wisata tidak terlalu memperhatikan akses yang sulit dijangkau maupun akomodasi yang terbatas (Yuniarti, Soekmadi & Arifin, 2018). Untuk bisa menjangkau lokasi yang jauh dapat menggunakan sarana Sarana angkutan umum, karena Sarana transportasi jalan akan lebih optimal dalam upaya pemanfaatannya apabila ditunjang dengan fasilitas angkutan umum menuju tempat tujuan (Ramdan & Ikhwana, 2016).

### 3. Komponen Akomodasi

Akomodasi adalah sebuah fasilitas pengunjung untuk menginap, melaksanakan ibadah, kamar mandi dan toilet di lokasi wisata yang tempatnya tidak terlalu jauh dari lokasi hubungan variabel ini adalah *What to stay* (apa yang pengunjung bisa tempati). komponen ini mempunyai kriteria sebagai berikut:

Fasilitas untuk menginap. Fasilitas menginap/hotel di tidak tersedia di dekat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Branta akan tetapi rencana hotel di Branta yaitu hotel menyerupai kapal pesiar yang masih belum beroperasi karena tidak berizin. Untuk fasilitas menginap terdekat yaitu hotel Cahaya berlian di Panglegur hanya 4 Km dan New Ramayana di

Jl. P. Trunojoyo no 88 Pamekasan hanya 5 Km dari TPI atau di Perumnas Larangan Tokol hanya 3 KM dari Tempat Pelelangan Ikan TPI Desa Branta Pesisir

1. Fasilitas untuk ibadah di dekat TPI sangat mudah karena banyak musholla dan masjid dekat TPI sehingga pengunjung dengan cepat dan mudah mendapat tempat ibadah.
2. Fasilitas untuk mandi/toilet di TPI ada akan tetapi rusak karena kurang terawat dengan baik, namun semetara waktu beberapa pengunjung menggunakan kamar mandi musholla atau masjid apabila membutuhkan fasilitas tersebut
3. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden (nilai/*value*) dan pembobotan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh penilaian terhadap komponen akomodasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Nilai kriteria pada Tabel 4 diperoleh dari hasil jawaban responden dalam kuesioner. Bobot diperoleh dari pentuanan peneliti berdasarkan penelitian terdahulu dan pedoman ADOODTWA Dirjen PHKA tahun 2003 yang dimodifikasi. Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah dalam kriteria diatas adalah fasilitas menginap/hotel dengan nilai 40 karena rata-rata responden memberi nilai 2 (buruk). karena memang untuk fasilitas tersebut tidak ada yang dekat dengan walaupun ada masih tidak beroperasi. Nilai tertinggi yaitu fasilitas untuk sholat dan tempat ibadah dengan 90 karena memang sangat banyak masjid dan musholla di dekat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Branta Pesisir. Ketersediaan akomodasi pada lokasi wisata sangat membantu pengunjung

**Tabel 4 Hasil Penilaian Terhadap Komponen Akomodasi.**

**Table 4 Results of Assessment of The Accommodation Component.**

Kriteria/Criteria	Bobot/Weight	Nilai / Value	Skor Total / Total Score
<b>Akomodasi/ Accommodation</b>			
Fasilitas Ibadah/ <i>Prayer facilities</i>	3	90	270
Fasilitas kamar mandi (toilet)/ <i>Bathroom facilities (toilet)</i>	3	55	165
Fasilitas menginap (hotel)/ <i>Stay facilities (hotel)</i>	3	40	120
<b>Jumlah Total/ Sum of Total Score</b>		<b>185</b>	<b>555</b>

\*Bobot/ Weight = Hasil modifikasi penelitian terdahulu dan pedoman/*The results of previous research modifications and guidelines*

Nilai/*Value* = Jumlah total jawaban responden dari kuesioner/ *Sum of total responden answer from questionnaire*

Skor Total/*Total Score* = Bobot x nilai /*Weight x value*

ketika pengunjung ingin menginap di lokasi wisata. Jika tidak tersedia akomodasi pada lokasi wisata, pengunjung dapat mencari akomodasi yang lain dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari lokasi wisata (Simanjuntak, Pitana & Hartini, 2016). Pada prinsipnya tempat wisata tidak terlalu memperhatikan akomodasi yang terbatas karena jika dalam pengembangan kawasan yang dijadikan lokasi berwisata merupakan kawasan konservasi yang harus dijaga kondisinya (Yuniarti, Soekmadi & Arifin, 2018). Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan memanfaatkan rumah-rumah penduduk sekitar yang layak untuk dijadikan sebagai tempat istirahat pengunjung yang membutuhkan.

Tabel 5 dapat diketahui nilai terendah adalah jaringan telepon/seluler & listrik dengan nilai 60 dari hasil jawaban responden dalam menjawab kuesioner. Bobot diperoleh dari pentuanan peneliti berdasarkan penelitian terdahulu dan pedoman ADOODTWA Dirjen PHKA tahun 2003 yang dimodifikasi. karena memang kadang-kadang Jaringan telepon/seluler & Listrik naik turun. Nilai tertinggi dalam kriteria ini yaitu Lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dekat dengan pelayanan publik (Puskesmas, Pos, dan Polsek Balai desa, BANK/ATM) dengan nilai 100. Sarana dan prasarana penunjang dapat berpengaruh terhadap pengembangan suatu objek wisata (Simanjuntak, Pitana & Hartini, 2016). Keadaan

dari sarana dan prasarana yang ada di lokasi objek wisata kurang baikakan berdampak kurang baik terhadap kelayakan objek wisata tersebut. Kekurangan sarana dan prasarana suatu objek wisata dapat memicu minat wisatawan yang rendah, oleh karena itu kondisi ini perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan objek wisata (Yuniarti, Soekmadi & Arifin, 2018). Tempat wisata juga menjadi menarik jika didukung oleh sarana tempat wisata yang dapat menambah nilai tambah dan menjadi daya tarik (Ramdan & Ikhwana, 2016).

Dari ke empat komponen daya tarik, aksesibilitas, akomodasi dan sarana prasarana dilakukan analisis kelayakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Branta sebagai pasar ikan wisata. Hasil analisis penilaian kelayakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dapat dilihat di Tabel 6.

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat kelayakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menjadi pasar ikan wisata Desa Branta Pesisir adalah 70,9 %, indeks tertinggi adalah kriteria daya tarik 73.4% dan indeks paling kecil adalah kriteria akomodasi dengan nilai 68,5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan sangat berpotensi dan layak dijadikan tempat pariwisata bahari dengan tingkat kelayakan 70,9 % karena berada pada tingkat > 66,6% yaitu layak dikembangkan.

**Tabel 5 Hasil Penilaian Terhadap Komponen Sarana Prasarana.**  
**Table 5 Results of Assessment of The Infrastructure Component.**

Kriteria/Criteria	Bobot/Weight	Nilai/Value	Skor Total/Total Score
<b>Sarana Penunjang/ Supporting facilities</b>			
Lokasi Tempat Pelelangan Ikan dekat dengan Pelayanan Publik (Puskesmas, Pos, dan Polsek Balai desa, BANK/ATM) / <i>The location of the Fish Auction Site is close to the Public Service (hospital, post, and police station, village hall, BANK / ATM)</i>	3	100	300
Lokasi Tempat Pelelangan Ikan dekat dengan Pasar, pertokoan Rumah makan dan Penjual oleh-oleh khas/ <i>The location of the Fish Auctions is close to the Market, shops, restaurants and souvenir sellers</i>	3	60	150
Jaringan telepon/seluler & Listrik kuat / <i>Strong telephone /cellular &amp; electricity network</i>	3	50	150
<b>Jumlah Total/ Sum of Total Score</b>		<b>200</b>	<b>600</b>

\*Bobot/ Weight = Hasil modifikasi penelitian terdahulu dan pedoman/*The results of previous research modifications and guidelines*

Nilai/Value = Jumlah total jawaban responden dari kuesioner/ *Sum of total responden answer from questionnaire*

Skor Total/Total Score = Bobot x nilai /Weight x value

**Tabel 6 Hasil uji kelayakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sebagai Pasar Ikan Wisata.**  
**Table 6 Results of the Assessment of The Feasibility of A Fish Auction Place As A Tourist Fish Market.**

Kriteria/ Criteria	Bobot/ Weight	Nilai/ Value*	Skor/ Score**	Skor Mak/ Score Max***	Indeks/ Index (%) ****	Keterangan/ Remaks
Daya Tarik/ <i>Attractiveness</i>	6	436	2616	3564	73.4%	Layak/ <i>Feasibly</i>
Aksesibilitas/ <i>Accessibility</i>	5	232	1610	2250	71.6%	Layak/ <i>Feasibly</i>
Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	3	185	555	810	68.5%	Layak/ <i>Feasibly</i>
Sarana Penunjang/ <i>Supporting facilities</i>	3	210	630	900	70.0%	Layak/ <i>Feasibly</i>
<b>Tingkat Kelayakan/ Degree of Feasibility</b>					<b>70.9%</b>	Layak dikembangkan/ <i>Feasibly to Developed</i>

\*Nilai = Jumlah total nilai hasil kuisioner/ *Value = Sum score Results of questionnaire*  
 \*\* Skor = Bobot x nilai / *Score = Weight x value*  
 \*\* Skor Mak = Skor tertinggi setiap kriteria di kali dengan bobot setiap kteria/ *Score max = The highestscore of each criterion at times with the weight of each criterion*  
 \*\*\* Indeks % = Perbandingan antara skor total dengan skor maksimum dengan % / *Index % = Comparison between the total score and the maximum score with%*

Pada penelitian tersebut pula hasil setiap kriteria pada studi kelayakan ini semua layak dikembangkan dengan masing-masing indeks daya tarik mempunyai nilai indeks 73,4%, Aksesibilitas mempunyai nilai indeks 71,6%, Akomodasi mempunyai nilai indeks 68,5% dan Sarana Prasarana mempunyai nilai indeks 70,0%. Hal ini karena Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Branta Pesisir mempunyai potensi yang luar biasa apabila dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai pasar ikan wisata bahari dengan tempilan yang lebih menarik. Pengembangan ini akan mempengaruhi motivasi para pengunjung untuk lebih membeli ikan segar hasil pancing nelayan masyarakat setempat sambil berwisata. Selain itu, panorama laut yang indah bisa dikembangkan dengan manambah wahana foto spot. Wahana memancing ikan juga bisa dikembangkan dengan disediakan penyewaan alat memancing ikan dan tempat khusus kemudian sewa perahu lebih dikembangkan ada perahu khusus untuk wisata, serta lebih dihijaukan dengan beberapa tumbuhan agar lokasi tetap rindang dan nyaman dan tidak ada dampak yang merugikan masyarakat.

Beberapa kriteria yang memiliki nilai sedang atau belum layak dikembangkan memerlukan perhatian dan pembenahan, sehingga dapat menjadi prioritas jika suatu kawasan ingin dikembangkan menjadi destinasi wisata. Semua potensi memerlukan penanganan yang sebaik mungkin agar memiliki nilai dan berkontribusi bagi

pembangunan daerah. Semakin banyak potensi daya tarik wisata alam yang ada pada suatu kawasan akan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung pada kawasan (Yuniarti, Soekmadi & Arifin, 2018).

**Analisis dan Perancangan Strategi Pengembangan dengan SWOT**

Analisis ini dilakukan karena Tempat Pelelangan Ikan (TPI) layak dikembangkan sebagai tempat pasar ikan wisata sehingga perlu dirancang strategi pengembangan dengan indikator kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman untuk dirancang strategi melalui analisa SWOT. Analisis ini berfungsi mengidentifikasi strategi yang perlu dikembangkan dalam rangka pengembangan wisata. Dalam penyusunan hingga pengembangannya, kondisi internal lokasi yaitu kekuatan dan kelemahan serta kondisi eksternalnya yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi sangat perlu dipertimbangkan. Selanjutnya hasil analisis ini dipakai sebagai dasar untuk menyusun strategi dan operasional wisata (Simanjuntak, Pitana & Hartini, 2016). Adapun dari hasil wawancara dan observasi di Lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tempat pelelangan ikan sebagai pasar ikan wisata bahari adalah:

1. Kekuatan (*Strenght/S*)
  - 1) Sumber Daya Alam laut berkarakter unik
  - 2) Memiliki panorama alam laut yang indah

- 3) Lingkungan yang aman dan kehidupan sosial yang ramah
  - 4) Mempunyai produk ekonomi kreatif sebagai ciri khas
  - 5) Waktu tempuh cepat mudah dan terjangkau
2. Kelemahan (*Weakness/W*)
- 1) Kebersihan kurang terjaga
  - 2) Minimnya Kesadaran masyarakat akan Wisata
  - 3) Kurangnya fasilitas umum khusus (toilet, parkit dan lainnya)
  - 4) Kondisi jalan mudah rusak dan rusak ringan
  - 5) Tidak ada taman bunga dan tempat fotospot
3. Peluang (*Opportunity/O*)
- 1) Dekat dengan dermaga yang dijadikan sebagai tempat rekreasi
- 2) Lokasi sangat strategis dekat dengan pelayanan publik dan jalan raya
  - 3) Menjadi pusat penjualan ikan di pantai selatan Pamekasan
  - 4) Masih ada lahan untuk pengembangan destinasi
4. Ancaman (*Threat/T*)
- 1) Kurangnya dukungan dari Pemerintah setempat termasuk sistem regulasi yang belum terintegrasi
  - 2) Munculnya segala macam bentuk pariwisata bahari
  - 3) Masyarakat banyak yang belum sadar wisata
  - 4) Manajemen TPI yang belum optimal
- Berdasarkan faktor internal dan eksternal objek wisata Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Branta Pesisir ini disusun sebuah strategi pengembangan dengan SWOT hasil dari perancangan dapat dilihat dari Tabel 7.

**Tabel 7. Matrik SWOT Kualitatif/**  
**Table 7. Qualitative SWOT Matrix.**

Faktor Eksternal/ External Analysis	Ancaman/Threat	Peluang/ Opportunity
Faktor Internal/ Internal Analysis	Kurangnya dukungan dari Pemerintah setempat/ <i>Lack of support from the local government (T1)</i>	Dekat dengan dermaga yang dijadikan sebagai tempat rekreasi/ <i>Close to the pier as a place of recitation (O1)</i>
	Munculnya segala macam bentuk pariwisata bahari/ <i>The existence of all kinds of forms of marine tourism (T2)</i>	Lokasi sangat strategis/ <i>Location is very strategic (O2)</i>
	Masyarakat banyak yang belum sadar wisata/ <i>Many people are not aware of tourism (T3)</i>	Menjadi pusat penjualan ikan di Pamekasan/ <i>Become a fish sales center in Pamekasan (O3)</i>
	Manajemen TPI yang belum optimal/ <i>Management of the Fish Auctions that has not been optimal (T4)</i>	Masih ada lahan untuk pengembangan destinasi / <i>There is a land for the development of destinias (O4)</i>
Kekuatan/Strenght	Stretegi/ Stretegy S-T	Strategi/Strategy S-O
Sumber Daya Alam laut berkarakter unik/ <i>Marine natural resources have unique characteristics (S1)</i>	Memanfaatkan Karakter SDA dan panorama alam yang unik untuk bersaing dengan wisata lain/ <i>Use character Natural resources and unique natural panorama to compete with other tours ( S1,S2 ,T2)</i>	Manambah wahana permainan keluarga, Taman bunga, dan Fotospot dilengkapi free wafi dengan adanya SDA dan lahan yang masih kosong/ <i>Adding rides for family games, flower gardens, and photos of spots equipped with free wafi in the presence of natural resources, and empty land (S1,S2,dan O1, O3,O4)</i>
Memiliki panorama alam laut yang indah/ <i>Has a beautiful natural sea panorama (S2)</i>	Memperbaiki manajemen TPI degan baik disesuaikan dengan Keramahan masyarakat setempat/ <i>Improving the Fish Auctions management is well adapted to the friendliness of the local community (S3, T4)</i>	Kerjasama dengan Pemerintah Desa, Polsek, Tokoh Masyarakat, Pemuda dan Agama untuk meningkatkan keamanan dan keramahan lingkungan/ <i>Collaboration with the Village Government, Police, Community Figures, Youth and Religion to improve environmental security and friendliness (S3 O2)</i>

Lanjutan Tabel 7/Continue Table 7

<b>Faktor Eksternal/ External Analysis</b>	<b>Ancaman/Threat</b>	<b>Peluang/ Opportunity</b>
Lingkungan yang aman dan kehidupan sosial yang ramah/ <i>Safe environment and friendly social life</i> (S3)	Membentuk POKDARWIS (kelompok Sadar wisata) agar dapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat, serta meningkatkan Produk ekonomi kreaatif masyarakat setempat / <i>Forming POKDARWIS (tourism conscious group) in order to get support from the government and the community, and improve the economic products of the local community.</i> (S3, S4 ,T1, T3)	Membuat promosi kegiatan wisata, Produk ekonomi Kreatif agar menjadi wisata yang populer/ <i>Making promotion of tourism activities, Creative economy products to become popular tourism</i> (S4 O2, O3)
Mempunyai Produk eknomi kreatif sebagai ciri khas/ <i>Having a creative economic product as a characteristic</i> (S4)		
Waktu tempuh cepat mudah dan terjangkau/ <i>Travel time is fast, easy and affordable</i> (S5)	Memanfaatkan waktu tempuh mudah dan terjangkau sebagai agar dapat bersaing dengan wisata lain/ <i>take advantage of easy and affordable travel time to be able to compete with other tours</i> (S5, T1)	Kerjasama dengan Pemerintah Desa, Polsek, Tokoh Masyarakat da Pemuda dan Agama untuk meningkatkan keamanan dan keramahan lingkungan/ <i>Collaboration with the Village Government, Police, Community Figures, Youth and Religion to improve environmental security and friendliness</i> (S3 O2)
<b>Kelemahan/Weakness</b>	<b>Stretegi/ Strategy W-T</b>	<b>Strategi/Strategy W-O</b>
Kebersihan kurang terjaga/ <i>Cleanliness is poorly maintained</i> (W1)	Menjaga kebersihan dan pelstarian lingkungan bersama POKDARWIS serta memperbaiki manajemen TPI/ <i>Maintain cleanliness and environmental sustainability with POKDARWIS and improve the Fish Auctions management</i> (W1, W2, T1, T3, T4)	Menjaga kebersihan dan pelstarian lingkungan bersama POKDARWIS serta memperbaiki manajemen/ <i>Maintain cleanliness and environmental sustainability with POKDARWIS and improve the Fish Auctions management</i> (W1, W2, T1,T3,T4)
Kurangnya Kesadaran masyarakat akan Wisata/ <i>Lack of public awareness of tourism</i> (W-2)		
Kurangnya fasilitas umum (toilet, parkir dan lain-lain)/ <i>Lack of public facilities (toilets, parking etc)</i> (W 3)	Mengoptimalkan perbaikan fasilitas umum khusus, jalan raya agar tidak mudah rusak dan pembuatan taman bunga, tempat fotospot dengan kerja sama masyarakat dan pemerintah agar dapat bersaing dengan wisata lain/ <i>Optimizing repairs to special public facilities, roads that are not easily damaged and making flower gardens, photospots with community and government cooperation to compete with other tourism</i> (W2, W3 W4. W5,T1, T3)	Mengoptimalkan perbaikan fasilitas umum, jalan raya agar tidak mudah rusak dan pembuatan taman bunga, tempat fotospot dengan kerja sama masyarakat dan pemerintah agar dapat bersaing dengan wisata lain/ <i>Optimizing repairs to public facilities, roads that are not easily damaged and making flower gardens, photospots with community and government cooperation in order to compete with other tourism</i> (W2, W3 W4. W5,T1, T3)
Kondisi jalan mudah rusak dan rusak ringan/ <i>Road conditions are easily damaged and lightly damaged</i> (W 4)		
Tidak ada taman bunga dan tempat foto spot / <i>There is no flower garden and photo spot</i> (W5)		

Bedasarkan analisis matrik SWOT pada Tabel 7 diperoleh strategi –staretdgi sebagai saran atau rekomendasi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Branta sebagai berikut:

1. Menambah wahana permainan keluarga, taman bunga, fotospot, fasilitas umum khusus (toilet, parkit dan lainnya)dilengkapi ruang tunggu dan free wafi dangan memanfaatkan SDA dan panorama yang ada menggunakan lahan yang masih kosong.

2. Membentuk POKDARWIS (kelompok Sadar wisata) agar dapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat, serta meningkatkan Produk ekonomi kreatif masyarakat setempat dan memperbaiki manajemen TPI.

3. Kerjasama dengan Pemerintah Desa, polsek, tokoh masyarakat, pemuda dan agama untuk meningkatkan keamanan, keramahan, kebersihan perbaikan jalan dan pelestarian lingkungan.

4. Meningkatkan promosi kegiatan wisata dengan Produk ekonomi Kreatif yang ada agar menjadi wisata yang populer dengan memanfaatkan waktu tempuh mudah dan terjangkau dan menyediakan transportasi khusus ke TPI dengan layanan khusus pula.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Branta Pesisir layak dikembangkan sebagai tempat pasar ikan pariwisata bahari. Pemerintah Desa dan masyarakat siap memberikan dukungan dan kerjasama untuk pengembangan pembangunan TPI sebagai pasar wisata. Akan tetapi hal ini perlu ada dukungan kerjasama antara instansi Pemerintah /Dinas terkait. Untuk menjadikan TPI sebagai pariwisata bahari, perlu dirancang strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT, diperoleh beberapa rencana strategi pengembangan yaitu dengan menambah wahana permainan keluarga, taman bunga, fotospot, fasilitas umum dan free wifi. Selain itu juga perlu membentuk POKDARWIS (kelompok Sadar wisata), kerjasama dengan masyarakat dan Pemerintah terkait baik Pemerintah Desa atau Kabupaten Pamekadsan. Selanjutnya juga perlu ditingkatkan keamanan, keramahan, kebersihan dan kondisi jalan agar segala daya tarik, aksesibilitas, akomodasi dan sarana penunjang lainnya dapat terpenuhi dengan baik dan tercapai.

### Rekomendasi Kebijakan

Pemerintah perlu mengembangkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tidak hanya sebagai tempat pelelangan ikan tetapi juga mengembangkan menjadi tempat wisata milenial dengan menambah wahana permainan keluarga, taman bunga, fotospot, fasilitas umum khusus dilengkapi ruang tunggu dan free wifi. Perlu dibentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) agar masyarakat ikut serta dalam pemberdayaan konservasi sumberdaya alam ini, pemerintah desa dapat meningkatkan produk ekonomi kreatif lokal desa agar dapat memberikan kontribusi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kabupaten Pamekasan.

Pengembangan ini bisa dilakukan oleh Aparatur Pemerintah Desa Branta Pesisir yang dilatarbelakangi oleh dukungan Dinas Perikanan dan

Kelautan Kabupaten Pamekasan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pengembangan destinasi wisatanya dan dan Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) sebagai pengelola aksesibilitas, akomodasi dan Sarana penunjang lainnya. Peran masyarakat sekitar baik tokoh agama, tokoh masyarakat khususnya tokoh pemuda melalui POKDARWIS perlu disinergikan untuk keberlanjutan pengembangan pasar wisata bahari ini. Sehingga hal ini sesuai dengan visi dan misi Bupati Pamekasan untuk menjadikan pasar tematik dan milenial yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) layak menjadi pasar ikan wisata bahari.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan artikel ini, termasuk Perangkat Kepala Desa, Dinas Pariwisata dan tokoh sekitar, para dosen senior, dosen pembimbing dan dewan redaksi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan atas review yang diberikan. Akhir kata semoga artikel ini bermanfaat untuk para pembaca dan pemerintah khususnya dinas terkait semoga dapat mengambil poin positif dalam memuat kebijakan yang lebih mementingkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kabupaten Pamekasan dan pada umumnya.

### PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dengan ini kami menyatakan bahwa kontribusi masing-masing penulis terhadap pembuatan karya tulis adalah: Musoffan sebagai kontributor utama, Moh. Holis sebagai kontributor anggota. Penulis menyatakan bahwa telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adkon. (2011). *Strategic manajemen*. Bandung, Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kecamatan Tlanakan Dalam Angka 2017*. Pamekasan, BPS.
- Fadilah & Suprihardjo. (2016). Pengembangan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Teknik ITS*, 5(1), ISSN: 2337-3539.
- Ginting, I. Patana, P. & Rahmawaty. (2013). Penilaian dan pengembangan potensi objek dan daya tarik wisata alam di taman wisata alam (TWA) sibolangit. *Jurnal USU*, 2(1).

- Hafidian & Suprihardjo. (2013). Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talang Siring di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal TEKNIK POMITS*, Vol. 2(2), ISSN: 2337-3539.
- Haris, M., Soekmadi, R. & Arifin, H. (2017). Potensi daya tarik ekowisata suaka margasatwa bukit Batu kabupaten bengkalis provinsi riau. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 2017 : 39-56 p-ISSN 1979-6013, e-ISSN 2502-4221
- Jainuri, Muin, S. & Wulandari, R.S. (2014). Penilaian daya tarik dan pengembangan objek wisata Pantai tanjung belandang di kabupaten ketapang, *Jurnal Untan Vol 5 (1)*
- Keraf. (2000). Dimensi Budaya Ekologi Pesisir Dalam Pengembangan Wisata Bahari. Naskah Seminar, Denpasar Bali
- Kirom, N. F., Sudarmiatin, & Adiputra, I. W. (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*, 1(3), EISSN: 2502-471X.
- Kotler, P. & Armstrong, G. (1997). *Prinsip-prinsip Pemasaran*, terj. Imam Nurmawan. Jakarta, Penerbit Erlangga
- Maryani, E. (1991). *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung, Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP
- Mira (2018). Keunggulan Sub Sektor Perikanan Dan Pariwisata Bahari Dalam Struktur Perekonomian Wilayah Pulau-Pulau Kecil. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Vol. 8 No. 2.
- Mira & Witomo, M. C. (2016). *Kinerja Sub Sektor Perikanan Dan Pariwisata Bahari Dalam Struktur Perekonomian Wilayah Pesisir*. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 11(1)
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Ramdan & Ikhwana. (2016). *Analisa Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa. Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut*, *Jurnal Kalibrasi*, 14(1), ISSN : 2302-7320
- Rangkuti. (2004). *Analisis swot teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka utama
- Romadhon, A. (2013). *Penilaian Daya Dukung Pulau Pulau Kecil Bagi Wisata*. Bangkalan, UTM Press
- Sahir, Indahsari, K. & Oktavianti, H. (2014). Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Media Trend*, 9(2), hal. 181-195
- Simanjuntak, C. R, Pitana, P. & Hartini, K. S. (2016). Analisis kelayakan dan swot objek wisata pemandian alam taman rekreasi gotong royong indah di desa hulu, Kecamatan Pancurbatu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal USU*, 5(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Times Indonesia. (2019). *Pelabuhan Branta Pesisir di Pamekasan*. *Retrieved*: <https://www.timesindonesia.co.id/read/207689/20190329/230756/pelabuhan-branta-pesisir-di-pamekasan-tempat-favorit-mancing>.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 9 tahun 1990 pasal 1:5 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Republik Indonesia. nomor 10 tahun 2009. tentang Kepariwisataaan
- Wiyono. (2005) *Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan TPI dan PPI Di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa*. Makalah dalam Semiloka Internasional tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap Di Pulau Jawa dalam Pembangunan Perikanan Indonesia. Bogor.
- Yano & Noda. (1970). *Fishing Ports and Markets*. Itali, Department of Fisheries FAO.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta, PT.Pradnya Paramita.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R. & Arifin, H. S. (2018). *Analisis Potensi Ekowisata Heart Of Borneo Di Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu*. *JPSL*, 8(1): 44-54.